

PENGELOLAAN JURNAL WARDAH FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH

Oleh : Syahir *)

Abstract :

This research entitled The Management of Wardah Journal of Dakwah and Communication Faculty State Islamic University Raden Fatah. The problem of this research is how do the management of Wardah Journal of Dakwah and Communication Faculty State Islamic University Raden Fatah? The research approach is qualitative descriptive and the research instruments are interview, observation and documentation. The data analyses are data reduction, data display, and verification. The result is not very good because 7 indicators on the low levels, 4 indicators are average and 2 are in good level

Key Word : Management, Wardah Journal

Pendahuluan

Keberadaan Jurnal ilmiah bagi perguruan tinggi adalah sangat esensial. Kegiatan ilmiah para dosen dan mahasiswa biasanya dituangkan dalam jurnal, baik berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah lainnya. Salah satu indikator kemajuan perguruan tinggi diukur dari kuantitas dan kualitas jurnal ilmiah yang dihasilkannya.

IAIN Raden Fatah yang sudah bermetamorfosis menjadi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2015 ini mempunyai banyak jurnal yang dikelola mulai tingkat universitas, fakultas maupun unit-unit pelaksana teknis lainnya, sebagaimana tergambar pada tabel 1.

Tabel 1 Jurnal yang diterbitkan UIN Raden Fatah

No	Nama	Pengelola	Status
1	Ta'dib	Fakultas Tarbiyah	terakreditasi
2	Nurani	Fakultas Syariah	Non Akreditasi
3	Al Fikri	Fakultas Ushuluddin	Sda
4	Tamaddun	Fakultas Adab dan Humaniora	Sda
5	Wardah	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Sda
6		Fakultas Ekonoomi dan Bisnis Islam	Sda
7	Concencia	Propgram Pasca Sarjana	Sda
8	Intidzar	LP 2 M	Sda
9	Al Fatah	LP 2 M	Sda
10	Istimbath	Kopertais Wil VII	Sda

Sumber : Dokumentasi Fak.Dakwah dan Komunikasi.

Selain itu tercatat ada beberapa e-journal yang mulai berkembang diantaranya pada prodi Sistem Informasi Fak.Dakwah dan Komunikasi serta unit-unit lainnya, sebagaimana tergambar pada tabel 2.

Tabel 2 e.journal UIN Raden Fatah

No	Nama	Pengelola	Status
1	Takdib	Fak.Tarbiyah	Non Akreditasi
2	Jusifo	Fak Dakwah dan Komunikasi	Sda
3	Wardah	Fak Dakwah dan Komunikasi	Sda
4	Nurani	Fakultas Syariah	Sda
5	Tamaddun	Fakultas Adab dan Humaniora	Sda
6	Concencia	Program Pasca Sarjana	Sda

Sumber :Hasil observasi

Dari gambaran diatas terlihat bahwa sebagian besar jurnal yang diterbitkan UIN Raden Fatah belum terakreditasi termasuk dua jurnal yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komuunikasi. Penelitian ini menfokuskan pada jurnal cetak yang sudah memasuki edisi XXX yaitu terbitan XXIX dan XXX tahun 2015.

Belum terakriditasi jurnal Wardah menunjukkan bahwa ada semacam masalah pengelolaan jurnal yang belum maksimal. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan ditemukan banyak masalah, sebagai berikut : pengelola jurnal masih belum variatif masih dari lingkungan fakultas sendiri, belum adanya penulis jurnal dari luar fakultas, motivasi menulis para dosen masih rendah, sering terjadi keterlambatan baik dari segi tulisan, proses cetak maupun pendistribusiannya, masih dirasakan alokasi dana yang kurang memadai dan pengelola yang masih merangkap jabatan.

Untuk mengurai masalah tersebut yang paling tepat adalah pada pengelolaannya yang berkait erat dengan manajemen. Manajemen berfungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijakan umum yang telah dirumuskan (Siagian, 2003 :82).

Memperhatikan masalah-masalah yang timbul diatas, maka merangkum semuanya dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengelolaan Jurnal Wardah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

Rumusan Masalah

Bagaimana Pengelolaan Jurnal Wardah Faktas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ?

Kerangka Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebuah variabel yang berkaitan dengan konsep Manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, diupayakan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan response ekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut managining dan orang yang melaksanakannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat manajerial. Yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan melakukan segala sesuatunya seorang diri saja. Tugas operasional dilakukan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya. Pokoknya tugas-tugas seorang manajer ialah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif. Walau demikian, seorang manajer jarang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan managining, biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non manajemen (Terry, 1991:9).

Terry mengemukakan lima pendekatan terhadap manajemen. Pertama pendekatan menurut proses atau operasional Manajemen dianalisa dari arah pandangan mengenai hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh manager supaya ia dinyatakan mampu. Kegiatan atau fungsi-fungsi dasar dari manajemen membentuk proses yang disebut proses manajemen yang bersifat operational dan yang menetapkan konsepsi kerangka kerja untuk studi manajemen. Pendekatan menurut proses sering dipakai karena sangat membantu pengembangan faham manajemen dan membantu memberi ciri kepada manajemen untuk mudah dimengerti istilah-istilahnya. Dari usaha seorang manager untuk mempelajarinya, dapat diklasifikasikan sebagai usaha untuk memahami proses dasarnya.

Kedua, pendekatan menurut tingkah laku manusianya. Pokok dari pendekatan tersebut adalah tingkah laku manusia dan manusia-manusianya. Pendekatan tersebut membawa manager kepada konsep-konsep dan metode dan ilmu pengetahuan sosial yang relevan terutama psikologi dan dari dinamika pribadi individu-individu hingga hubungannya dengan kebudayaan. Ditekankan pada hubungan antar pribadi dan intra pribadi serta pengaruhnya terhadap manajemen. Si Individu dipandang sebagai makhluk sosio psikologi. Seni dari manajemen ditekankan kepada dan seluruh alam hubungan antar manusia dilihat dari kondisi-kondisi manajemen.

Ketiga, pendekatan dari sistem sosial. Pendukung dari pendekatan ini melihat manajemen sebagai suatu sistem sosial, sebagai suatu interelasi budaya. Pendekatan tersebut berorientasi kepada ilmu sosiologi. Meneliti berbagai kelompok sosial dan hubungan kultural mereka dan ada usaha-usaha untuk mengintegrasikan kelompok tersebut ke dalam sistem sosial. Suatu perusahaan dianggap sebagai organisasi sosial didasarkan pada

seluruh permasalahan dan interaksi dari para anggotanya. Pendekatan tersebut memperhatikan kondisi rawan, artinya penting dan fungsi dari "organisasi informal" yang terlihat awal eksistensinya terutama sebagai akibat dari kekuatan-kekuatan sosial. Ia juga mempertimbangkan pertimbangan etika, pengaruh masyarakat, serikat buruh dan pemerintah terhadap unsur manajemen suatu perusahaan. Hasil akhir dari pendekatan sistem sosial ialah untuk memperkuat pengertian sosiologis terhadap studi dan teori manajemen.

Pendekatan keempat, pendekatan dari sistem. Sistem merupakan bagian fokus dan lingkaran di luarnya merupakan tempat pengembangan dari pendekatan tersebut. Konsepsi teori dan prakteknya mirip dengan sistem approach tersebut dan sangat membantu di dalam pengembangan ilmu fisika. Suatu sistem dapat dilihat sebagai suatu himpunan atau kumpulan dari dua atau beberapa komponen yang saling berhubungan dengan jelas dan apabila terjadi suatu aksi terhadap komponen yang satu akan menimbulkan reaksi terhadap komponen lainnya. Sebuah sistem merupakan interelasi dari komponen-komponen yang mengadakan interaksi. Sistem-sistem merupakan dasar bagian dasar kegiatan, yang dianggap sebagai kegiatan dalam kenyataannya mungkin dihasilkan oleh sub kegiatan dan selanjutnya jadi hasilkan sub-sub kegiatannya.

Kelima, pendekatan kuantitatif, fokusnya terletak pada penggunaan model dan proses matematis hubungan dan data manfaat managerial yang besar. Manajemen dilihat sebagai unsur logis yang dinyatakan dan dihubungkan dengan cara kuantitatif diproses oleh suatu metode dan menghasilkan jawaban terhadap permasalahan managerial. Pendekatan tersebut memaksa pemakainya untuk memberikan batasan-batasan yang tepat tentang tujuan, problema dan hubungan dalam bentuk data yang dapat diukur. Selanjutnya, pengetahuan terhadap keterbatasan dan penggunaan proses-proses logis memberi kepada manajer suatu cara atau alat yang ampuh untuk memecahkan problema-problema manajemen yang kompleks. Berhubungan pendekatan tersebut sangat memperhatikan proses pengambilan keputusan, maka menjadi sangat efektif jika diaplikasikan pada obyek-obyek fisik seperti barang-barang persediaan, jarak transportasi dan pembaruan produk. Pendekatan perilaku manusia dalam manajemen akan menghasilkan sinkronisasi perilaku individu, kelompok, dan organisasi. Dari segi proses perilaku organisasi menghasilkan konsep efektivitas.

Menejemen belum ada keseragaman penterjemahan dalam bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya adalah menegemen, manajemen, pengurusan, kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, ketata pengurusan, pengelolaan, dan sebagainya (Moekidjat, 1984).

Pengertian manajemen dikemukakan oleh Terry adalah pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui-usaha usaha orang-orang lain. Koonz at all menguatkan pendapat Terry, mengatakan bahwa management adalah fungsi mencapai sesuatu melalui orang-orang (Moekidjat, 1983). Follet (1997) mengatakan bahwa manajemen adalah *The art of getting thing done trough people*.

Dari beberapa definisi diatas, bahwa manajemen adalah sebuah ilmu dan seni menggerakkan orang lain dengan fungsi-fungsi tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen oleh para pakar berlainan satu sama lainnya. Namun secara

umum, fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan Terry diadopsi dan disetujui oleh para pakar lainnya, seperti Fayol, Taylor dan lainnya.

Para ahli administrasi dan manajemen menguraikan fungsi-fungsi manajemen dari berbagai perspektif dan keahliannya masing-masing, sebagai berikut :

- 1) Terry menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen meliputi perencanaan (Planning), pengorganisasian (organizing), member dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling).

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan sesuatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Organizing mencakup a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencahayaan dan penugasannya dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsure organizing. Ada yang tidak berpedaapaat demikian dan lebih condong memasukkan memasukkkan staffing sebagai fungsi utama. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan perancangan kerja dalam struktur formal dan dirancaang untuk memungkinkan manusia bekerjasama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

Actuating atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dari pegawai-pegawainya, member penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberl komponen kepada mereka'

Controlling merupakan kelanjutan tugas-tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

- 2) Luther M. Gullick. Sarjana ini, dalam karyannya *Papers on the Science of Administration*, mengatakan bahwa fungsi-fungsi organik administrasi dan manajemen ialah
 - a. Planning (perencanaan)
 - B. Organizing (pengorganisasian)
 - C. Staffing (pengadaan tenaga kerja)
 - D. Directing (pemberian pembimbingan)
 - E. Coordinating (pengkoordinasian)
 - F. Reporting (pelaporan), dan
 - G. Budgeting (penganggaran)

Rangkaian fungsi-fungsi ini lebih terkenal dengan akronimnya “posdcorb”. Ditinjau dari segi penggerakan bawahan dalam rangka filsafat administrasi dan manajemen, dari rangkaian fungsi-fungsi itu yang terpenting ialah fungsi directing. Directing sebagai konsep adalah lebih “lunak” dari commanding. Jika dihubungkan dengan kondisi masyarakat di Amerika dan perkembangan ilmu administrasi yang telah semakin berkembang, dengan mudah dapat dipahami penggunaan istilah yang lebih lunak itu. Gullick menulis karyanya pada tahun 1930 pada waktu pengetahuan orang tentang ilmu administrasi telah lebih meningkat.

- 3) John D. Millet. Dalam bukunya yang berjudul *Management in the public service*, Millet mengklasifikasikan fungsi organik administrasi dan manajemen itu hanya kepada dua golongan, yaitu directing dan facilitating. Jika karya Millet didalami akan jelas terlihat bahwa sesuai dengan filsafat hidup yang dianutnya, ia memandang pemberian bimbingan kepada bawahan sebagai fungsi yang mahapenting bagi seorang pejabat pemimpin.
4. Dua sarjana lain yang mengemukakan teori yang senada dengan Luther M. Gullick dan Jhon D. Millet, ialah Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel dalam buku mereka yang diberi judul *Principles of Management*. Timbul pertanyaan, mengapa kedua penulis sebelumnya, padahal ilmu administrasi dan manajemen telah berkembang lebih jauh lagi? Jawabannya pun terletak pada keempat faktor yang telah dikemukakan terlebih dahulu. Tambahan pula penekanan analisis yang diberikan oleh Koontz dan O'Donnel dalam buku tersebut ialah bahwa manajemen merupakan proses. Rupanya mereka buat itulah bagi mereka yang paling tepat.

Klasifikasi fungsi-fungsi manajemen yang mereka berikan ialah

 - a. Planning (perencanaan)
 - b. Organizing (pengorganisasian)
 - c. Staffing (pengadaan tenaga kerja)
 - d. Directing (pemberian bimbingan), dan
 - e. Controlling (pengawasan).

Terlihatlah bahwa Koontz dan O'Donnel mempergunakan istilah directing sebagai fungsi terpenting dalam penggerakan bawahan (Siagian, m 2003).

Sebagai pedoman fikiran dan tindakan Fayol dalam Hasibuan (2001) mengemukakan 14 azas/prinsip manajemen sebagai berikut :

1. Division of work (asas pembagian kerja)
2. Authority and responsibility (asas wewenang dan tanggung jawab)
3. Discipin (disiplin)
4. Unity of command (asas kesatuan perintah)
5. Unity of direction (asas kesatuan jurusan atau arah)
6. Subordination of individual interest into general interest (atas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
7. Remuneration of personnel (asas pembagian gaji yang wajar)

8. Centralization (asas pemusatan wewenang)
9. Scalar of chain (asas hirarki atau asas rantai berkala)
10. Order (asas keteraturan)
11. Equity (asas kesamaan)
12. Initiative (asas inisiatif)
13. Esprit de corps (asas kesatuan)
14. Stability to turn over personeel (asas kestabilan masa jabatan).

Keempat belas asas/prinsip yang dikemukakan Fayol diatas, dalam arti proses menjadi dasar para manajer dalam menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan resorser lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Jurnal ilmiah

Jurnal ilmiah bagi perguruan tinggi merupakan “roh” yang mengilhami, memotivasi dan menggerakkan budaya ilmiah para dosen dan sivitas akademika. Karya dosen dan sivitas akademika yang berupa hasil penelitian, rekayasa engineering, sosial serta hasil pengembangan keilmuan disebarluaskan melalui jurnal ilmiah. Kualitas suatu perguruan tinggi ditentukan oleh kuantitas dan kualitas dari jurnal ilmiahnya.

Penerbitan karya ilmiah atau terbitan berkala ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu berbasis fisik (cetak) dan berbasis elektronik. Terbitan berkala ilmiah berbasis elektronik memerlukan keahlian perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tanggal 1 September 2014 telah mengeluarkan Peraturan Dirjen Dikti No. 1 Tahun 2014 dan Peraturan Kepala LIPI No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Tujuan utama dikeluarkannya peraturan tersebut untuk mendorong penerbitan jurnal ilmiah di Indonesia yang sebelumnya dalam bentuk cetak supaya segera dikelola dalam bentuk elektronik, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas terhadap terbitan yang dikelola yang berdampak pada peningkatan diseminasi dan sitasi dari artikel yang dihasilkan.

Dalam pedoman tersebut telah diatur bahwa mulai tanggal 1 April 2016 jurnal ilmiah yang akan diakreditasi adalah jurnal yang dikelola menggunakan e-journal, dan pada tahun 2015 adalah masa transisi dimana jurnal cetak terakhir untuk diakreditasi dan apabila penerbit jurnal ilmiah yang sudah menggunakan e-journal siap diakreditasi maka bisa mengajukan akreditasi e-journal. Mekanisme pengajuan akreditasi dilakukan satu pintu melalui sistem informasi yang dinamakan Arjuna (Akreditasi Jurnal Nasional) sehingga tidak ada lagi perbedaan dan dikotomi antara akreditasi yang dikeluarkan Dikti maupun LIPI (Lukman, 2015).

Mengacu pada ketentuan Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah dan kondisi sebagaimana diuraikan di atas serta untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah, paradigma manajemen pengelolaannya secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) telah melakukan penyesuaian melalui Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014

tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah untuk menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/DIKTI/Kep/2011.

Saat ini, beberapa terbitan berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksian sebagai salah satu cara diseminasi global. Permasalahan utama pengelolaan terbitan berkala ilmiah di Indonesia yang belum terindeks di pengindeks bereputasi adalah:

- a. Visibilitas dan aksesibilitas terbitan berkala ilmiah belum baik karena belum menerapkan manajemen terbitan berkala ilmiah secara daring (online);
- b. Proses pengelolaan tulisan ilmiah belum menerapkan standar-standar ilmiah;
- c. Kualitas penerbitan terbitan berkala ilmiah sebagian besar masih kurang baik;
- d. Pengendalian kualitas terbitan berkala ilmiah melalui proses penelaahan oleh mitra bebestari dan pemaparan gaya selingkung belum konsisten;
- e. Kualitas substansi artikel belum dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Akreditasi terbitan berkala ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu terbitan berkala ilmiah sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 4 Unsur Penilaian dan Bobot

Unsur Penilaian	Bobot
Penanaman Terbitan Berkala Ilmiah	3
Kelembagaan Penerbit	4
Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan	17
Substansi Artikel	39
Gaya Penulisan	12
Penampilan	8
Keberkalaan	6
Penyebarluasan	11
Jumlah	100

Kemendiknas (2015).

Tabel 4 menggambarkan bahwa komponen penyuntingan dan pengelolaan penerbitan menempati posisi yang penting setelah substansi artikel. Memang harus diakui bahwa tujuan utama dari pengelolaan terbitan untuk memperoleh dan meningkatkan substansi artikel.

Peringkat akreditasi yang menjadi acuan rejen Perguruan Tinggi (DIKTI) adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Status, Nilai dan Peringkat Akreditasi

Status	Nilai Total	Peringkat
Terbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi Nasional	>85	A (sangat baik)
Terbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi Nasional	70-85	B (baik)
Terbitan Berkala Ilmiah Tidak Terakreditasi	<70	Tidak Terakreditasi

Lembaga akreditor jurnal ilmiah di Indonesia yang diakui hanya ada dua, yaitu Dirjen Perguruan Tinggi (DIKTI) dan Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Fakultas Dakwah berdiri pada tahun 1998 setelah memisahkan diri dari fakultas induknya yaitu Fakultas Ushuluddin. Selama rentang waktu 12 tahun perjalanan hidupnya sudah menerbitkan jurnal ilmiah sebanyak 30 terbitan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan ini beranjak dari fenomena yang teramati pada pengelolaan jurnal Wardah yang selama ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan kajian teori yang berkaitan dengan pengelolaan (managemen) yaitu teori Terry, terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana akan diterapkannya cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu permasalahan.

- Variabel Penelitian
Variabel Penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengelolaan
- Definisi konsep
Pengelolaan berarti suatu pengaturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain.
Jurnal Wardah adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengelolaan	1. Perencanaan	a. Tujuan b. Dana c. Program kerja
	2. Pengorganisasian	a. Struktur organisasi b. Sdm c. Kordinasi
	3. Pelaksanaan	a. Sosialisasi b, Pengumpulan artikel c. Koreksi artikel d. Pencetakan e. pendistribusian
	4. Pengawasan	a. Monitoring b. laporan

Key Informan

Orang yang menjadi informan kunci adalah Dekan, Wadep I, II, dan pengelola jurnal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dimensi dalam penelitian ini yang pertama adalah planning terdiri dari 3 indikator, yaitu tujuan, dana dan program kerja. Berikut adalah hasil penelitian di maksud.

Tujuan yang ditetapkan sesuai dengan Term of Reference (TOR) yang disusun oleh fakultas, adalah :

1. Mengembangkan sumber daya manusia serta mengembangkan aktivitas dosen;
2. Mempublikasikan penemuan dan penelitian serta hasil-hasil pemikiran baru dalam merespon kebutuhan masyarakat;
3. Memenuhi salah satu persyaratan akreditasi berkala ilmiah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 28 Oktober 2015 di ruangan dekanat.

Dekan selaku penanggung jawab menyatakan bahwa tujuan penerbitan jurnal pertama, disamping untuk persiapan akreditasi fakultas dan jurusan juga untuk mengembangkan kreativitas tenaga pengajar agar kualitas keilmuan bisa berkembang seiring dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan kemajuan ilmu dan teknologi . Kedua, mendorong kegiatan

penelitian dan kerja ilmiah lainnya sebagai suatu kewajiban yang diamanatkan kepadanya. Ketiga, dengan perilaku akademik yang baik, diharapkan akan meningkatkan sumber daya manusia (human resources) tenaga pengajar. Keempat, dengan terbitnya jurnal ilmiah secara rutin maka diharapkan budaya ilmiah fakultas dan jurusan akan semakin berkembang.

Seiring dengan pernyataan penanggung jawab, Rofik selaku editor jurnal Wardah, Selasa, 27 Oktober 2015 di ruangan jurusan BPI mengungkapkan tujuan diterbitkan jurnal Wardah adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk menghidupkan kegiatan akademik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Disamping itu memberikan wadah kepada para dosen untuk menyalurkan ide dan karya-karya ilmiah yang baru dilakukannya untuk diakses oleh para koleganya, kalangan akademik dan masyarakat luas. Tujuan lainnya membantu para dosen untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat regulernya.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa tujuan yang diungkapkan para informan nampaknya satu sama lainnya saling melengkapi dan mengacu pada TOR yang sudah dibuat. Walaupun ada penjelasan dari para informan yang menambahi untuk pengembangan yang diinginkan.

Indikator kedua dari perencanaan adalah dana. Kedua informan diatas dan Wakil Dekan II, Cik Sohar sepakat bahwa sumber dana pembiayaan dari penerbitan jurnal Wardah adalah DIPA (rupiah murni). Namun mereka bertiga kurang sepakat mengenai jumlah total dari pembiayaan tersebut. Mursilah, selaku Pembantu Bendahara menyampaikan besaran untuk 2 penerbitan dua edisi XXIX dan XXX tahun 2015 adalah Rp.15.000.000,- (lima belas juta rupiah). Menurut Syarifuddin (WD I), Selasa, 10 Nopember 2015 di ruangnya mengiyakan dana operational sebesar itu, menurut dia anggaran dua penerbitan tersebut perlu ditingkatkan masing-masing penerbitan menjadi tujuh puluh lima juta. Dengan demikian, akan mendukung tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan dokumentasi yang ada termaktub dalam Surat Keputusan Rektor nomor :106 Tahun 2015, tanggal 06 Maret 2015 dan nomor 501 Tahun 2015 tanggal 14 Agustus 2015 penggunaan dana yang paling besar adalah tenaga pengelola yang berjumlah 15 orang. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa distribusi dana kegiatan tersebut kurang proporsional. Untuk mengoptimalkan anggaran paling tidak tim pengelola perlu dikurangi dan dikonsentrasikan pada substansi artikel dan kualitas fisik jurnal.

Indikator ketiga dari dimensi planning adalah program kerja. Menurut Rofik diruangannya (Prodi BPI) diperoleh informasi bahwa program kerja panitia pelaksana memang tidak dibuat secara spesifik hanya berpedoman dengan term of reference yang dibuat fakultas. Bahkan, menurut Rofik dengan santainya mengakui time schedulepun tidak dibuatnya. Lantas kegiatan yang dilakukan secara rutinitas saja, misalnya membuat surat pemberitahuan kepada para dosen yang menulis artikel, mengumpulkan, mengedit dan buat abstraknya lalu dicetak dan dibagikan. Pernyataan Rofik tersebut diyakini oleh nara sumber lainnya.

Hasil pengamatan dilapangan didapati informasi yang sama seperti yang diungkapkan oleh nara sumber. Sepertinya mereka belum menganggap penting mengenai pemandu kegiatan pengelolaan jurnal Wardah tersebut. Mereka nampaknya kurang menyadari betapa pentingnya kegunaan

dari program kerja, standard operating procedure (SOP), time schedule (jadual waktu kegiatan), dan job description (uraian tugas).

Organizing

Dimensi organizing mempunyai 3 indikator, yaitu struktur organisasi, SDM dan kordinasi.

Struktur organisasi terdiri dari 6 komponen, yaitu :

- | | |
|----------------------|----------|
| 1. Penanggung jawab | 1 orang |
| 2. Redaktur | 1 orang |
| 3. Penyunting/editor | 2 Orang |
| 4. Desain grafis | 2 orang |
| 5. Sekretariat | 7 orang |
| 6. Penulis | 10 orang |

Indikator sumber daya manusia (SDM), dekan di ruang kerjanya, Rabu, 28 mengatakan bahwa belum bisa memanfaatkan mitra bebestari disebabkan karena keterbatasan dana dan kesulitan tehnis. Untuk mengatasi hal tersebut dicarikan jalan keluarnya dengan menggunakan tenaga dari dalam fakultas. Disamping itu untuk pemerataan pekerjaan diberikan kepada orang-orang yang menduduki jabatan struktural atau dosen yang mendapat jabatan tambahan yang disetarakan dengan jabatan struktural. Dalam waktu yang sama M Amin Sihabuddin di ruang kerja WD III, menyetujui bahwa dirinya mendapat jabatan di kepanitiaan jurnal karena faktor pemerataan. Wakil Dekan I Syarifuddin diruannng kerjanya, Selasa, 10 Nopember 2015 tidak mengelak kalau ada unsur pemerataan dalam kepanitiaan. Sebetulnya perlu dijunjung tinggi profesionalisme pekerjaan, namun hal tersebut sulit dihindari.

Keadaan SDM bila dilihat dari pendidikan cukup bervariasi dari sisi jenjang pendidikan maupun maupun pelatihan tehnis, sebagaimana tergambar tabel 6.

Tabel 6 Kondisi pengelola

NO	NAMA	PENDIDIKAN	PELATIAHAN
1	DR.Kusnadi, M.A	S 3	
2	A.Syarifuddin, .M.A	S 2	Jurnal
3	Drs.H. Aminullah Cik Sohar, M.PD.I	S 2	
4	Abdullah Koni, S.Ag, M.Si	S 2	
5	Drs.Amiin Sihabuddin, M.Hum	S 2	
6	Suryadi, S.H	S 1	
7	Dra.Sri Mulyati	S 1	
8	Jawairil Islami,S.E	S 1	
9	Mursilah, S.Ag	S 1	
10	Maryono	SLTA	
11	Suwito	SLTA	
12	Suyono	SLTA	
13	Wasfiah	SLTA	

Sumber : Dokumentasi Fak.Dakwah dan Komunikasi

Indikator ketiga dari dimensi organizing adalah kordinasi. Sesuai dengan penjelasan Rofik di ruang kerjanya prodi BPI, Selasa 27 Oktober 2015 bahwa kordinasi yang dilakukan oleh team belum berjalan sebagaimana mestinya. Semua pekerjaan administrasi dilaksanakan oleh redaktur, mulai penyusunan TOR, pemberitahuan kepada dosen penulis jurnal, penyusunan/lay out dan ke percetakan. Sedang pendistribusian jurnal dan pembayaran honorarium dibantu oleh sekretariat. Perjelasan Rofik, dikuatkan oleh Syarifuddin redaktur jurnal edisi XXX di ruang kerja Wakil Dekan I, sebenarnya kordinasi dlakukan oleh bagian-bagian dalam team termasuk antar individu yang terlibat dalam team. Namun hal tersebut belum dilakukan kecuali dalam dalam kordinasi terbatas, misalnya ketika jurnal selesai dicetak editor berkordinasi dengan pembantu bendahara untuk pelunasan biaya cetaknya. Amin selaku desain grafis di ruangannya Wakil Dekan III, Rabu, 28 Oktober 2015, menyampaikan sampai kini dirinya belum mendapat SK Rektor tentang penunjukan dirinya sebagai bagian desain grafis, dirinyapun belum dihubungi oleh redaktur.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut tergambar bahwa kordinasi merupakan barang langka yang terlupakan atau bahkan dilupakan. SK Rektor mengenai penunjukan team pelaksana sebetulnya menjadi rujukan utama dari team melakukan kordinasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dimensi actuating dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator, yaitu :

- a. penentuan tema
- b. pemberitahuan kepada dosen
- c. pengumpulan artikel
- d. koreksi artikel
- e. cetak dan distribusi

Idealnya, kata Syarifuddin, redaktur edisi XXX di ruang kerjanya, selasa, 10 November 2015, memang penentuan tema akan dilakukan pada waktu Surat Keputusan Rektor diterbitkan. Tema disesuaikan dengan 5 prodi yang ada dengan mengangkat persoalan yang sedang aktual. Kenyataannya memang lain, tergantung dengan tema artikel ilmiah masing-masing dosen selanjutnya diedit secara sistematis konsistensi dan korelasi masing-masing artikel. Rofik redaktur jurnal edisi XXIX sependapat dengan dengan Syarifuddin, mengatakan penyebabnya diantaranya kesibukan terlalu banyak diikuti dengan rangkap jabatan mengakibatkan penentuan agak terlupakan.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan, selama jurnal Wardah terbit sampai edisi XXX, baru beberapa disi yang sudah ditentukan temanya oleh redaktur. Hal tersbut didukung oleh surat pemberitahuan editor kepada para dosen penulis artikel, ternyata tidak dicantumkan tema dari edisi XXIX.

Indikator pemberitahuan kepada para dosen penulis artikel, menurut Rofik redaktur jurnal Wardah edisi XXIX di ruangannya, Selasa, 27 Oktober 2015 mengungkapkan bahwa dia telah membuat surat pemberitahuan yang disampaikan sendiri kepada para dosen. Isi surat tersebut tentang penulisan artikel yang harus diserahkan pada hari dan tanggal tertentu. Penyerahan surat pemberitahuan tersebut, secara lisan disampaikan dan diingatkan supaya menyerahkan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Para dosen penulis artikel menyatakan insyaallahakan menyampaikan tepat waktu. Ketika batas waktu sudah selesai ternyata hanya beberapa orang saja yang

menepati janjinya, sedangkan yang lainnya memberikan alasan yang beraneka ragam. Salah satu dosen senior Dalinur M Nur, Kamis, 12.11.2015 di ruang dosen menyatakan belum menyerahkan artikel ke redaktur karena banyak tugas yang harus diselesaikan. Alasan klasik lainnya ketika berbincang di ruang dosen, para dosen sering mengeluhkan imbalan jasa yang kurang memadai yang menyebabkan kemalasan.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan memang realitasnya demikian, nampaknya faktor kemalasan yang menjadi penyebab utama disamping faktor penyebab lainnya. Dokumentasi berada di meja redaktur terlihat hanya beberapa dokumen manual dan on line artikel yang masuk.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan yang dilakukan dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemberitahuan tertulis maupun lisan sudah dilakukan dengan seksama, namun hasilnya terkendala oleh para dosen penulis artikel.

Indikator pengumpulan artikel yang dilakukan banyak mengalami kendala yang cukup serius, kata Rofik di hari, tanggal dan ruang yang sama. Walaupun demikian terus dilakukan pendekatan secara persuasif kepada para dosen. Cek dan recheck selalu dilakukan dengan sabar tanpa mengenal lelah yang pada akhirnya bias mengumpulkan semua artikel walaupun mengalami keterlambatan.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan terlihat secara rutin redaktur jurnal mendatangi para dosen yang belum menyerahkan artikelnya dalam bentuk hard copy maupun soft copy. Dari sisi dokumentasi yang berada di sekretariat pengelola ternyata rikel yang terkumpul sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan belum semuanya terkumpul.

Proses koreksi sebagai indikator yang keempat, menurut Rofik dan Syarifuddin diruangan masing-masing proses ini belum dilaksanakan secara maksimal. Masalah utama adlah mitra bebestarinya sampai saat ini belum ada para ahli yang berasal dari luar fakultas Dakwah dan Komunikasi, misalnya dari fakultas lain di dalam UIN Raden Fatah, maupun fakultas dan perguruan tinggi di luar UIN Raden Fatah. Penyunting/editor yang tertera pada boks pengelola nampaknya kurang kompeten karena dating dari latar pendidikan di luar prodi yang berada di fakultas dakwah. Bahkan tenaga editor lainnya berasal dari tenaga struktural. Dekan diruang kerjanya, Rabu, 28 Oktober 2015 mengatakan mitra bebestari tidak bias dihadirkan sebagai penyunting karena ada dua kesulitan, pertama terbatasnya anggaran yang ada, kedua, seuai dengan pengalaman proses koreksi terlalu lama karena berbelit serta banyak gangguan.

Pengamatan yang dilakukan mendukung apa yang disampaikan oleh nara sumber / key informan diatas. Kesan yang ditangkap dari upaya pengelola menjadi blunder sebagai upaya yang tentunya merugikan jurnal Wardah itu sendiri karena kurang memenuhi syarat untuk diakreditasi.

Indikator terakhir dari dmensi actuating adalah cetak dan pendistribusian. Setelah selesai diedit dan dila out, proses selanjutnya dilakukan, menurut Rofik, Syarifuddin dan Dekan di ruangan masing-masing adalah dikirimkan ke percetakan dalam hal ini Percetakan KPRI Unit Raden Fatah Palembang sebanyak 50 eksemplar. Distribusi jurnal Wardah, menurut nara sumber distribusinya sangat terbatas untuk kalngan sendiri yaitu untuk para dosen penulis jurnal. Nara sumber/key informan mengakui tidak seluruh

dosen tetap menerima jurnal. Sisanya baru dijadikan file, sebagai laoran dan khzanah perpustakaan Faklitas Dakwh dan Komunikasi.

Obsevasi yang dilkukan memang seperti apa yang disampaikan oleh nara sumber, terlihat di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi cukup banyak jurnal Wardah terbitan tahun 2012 dan 2013. Di sekretariat pengelola nampaknya cukup banyak sisa jurnal Wardah sebagai dokumen.

Dengan demikian, nampaknya indikator pencetakan dan pendistribusian jurnal Warnah kurang sinkron satu sama lainnya karena kalkulasi yang disusun kurang memadai.

Dimensi terakhir yang diteliti adalah controlling yang mempunyai 2 indikator, yaitu monitoring dan pelaporn.

Monitoring yag dilakukan oleh pengelola, menurut Rofik dilakukan secara sporadis karena menyangkut pekerjaan yang sufatnya rutinitas. Penanggung jawab sebagai jabatan top managemempunyai peran memonitor utama dalam pekerjaan ini. Masalah-maslah yang timbul sebenarnya terantisipasi oleh penanggung jawab, serta bagaimnna strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dengan keputusan yang tepat dan terarah. Di tempat kerja Wakil Dekan I selaku redaktur jurnal Wardah edisi XXX tidak menolah pernyataan Rofik diatas. Bahkan sebenarnya masing-masing bagian dari pengelola melakkan monitoring secara rutin, selanjutnya hasil monitoring ang dilakukan bias menjadi dasar redaktur dan penanggung jawab untuk menjari langkah-langkah perbikan. Menrut dua nara sumber diatas nampaknya monitoring belum dilakukan secara baik pleh pengelala.

Indikator terakhir dalam dimensi controlling adalah pelaporan. Menurut Rofik dan Syarifuddin di ruangnya masing-masing mengatakan, bahwa pelaporan akhir dilakukan menggunakan dua bentuk. Pertama laporan lisan langsung kepada penanggung jawab yaitu dekan fakultas dan yang kedua, dalam bentuk tertulis yang ditujukan kepada rektor sebagai pertanggung jawaban pengelola jurnal termasuk di dalamnya penggunaan dana. Penggunaan dana secara lengkap beserta SPJ nya ditangani langsung oleh pembantu bendahara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, tergambar secara umum bagaimana pengelolaan jurnal Wardah dilakukan. Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dalam tabel 8.

Tabel 8 pembahasan hasil penelitian

No	Indikator	Rekapitulasi	Hasil
1	Tujuan	Tujuan sudah dirumuskan dalam TOR dan dijabarkan Oleh pengelola	Baik
2	Dana	Ada, tersedia melalui DIPA, namun untuk operational belum mencukupi. Struktur kegiatan yang berkaitan dengan dana perlu ditata ulang	Cukup

3	Program kerja	Belum ada	Kurang
4	Struktur organisasi	Sudah ada, dan bagus untuk kerangka organisasi	Baik
5	SDM	Dari segi jumlah cukup, pendidikan sudah baik. Komposisi kurang, dari luar tidak ada	Cukup
6	Kordinasi	Dilaksanakan secara sporadis	Kurang
7	Penentuan tema	Kurang dipersiapkan	Kurang
8	Pemberitahuan	Sudah dilaksanakan, kurang optimal	Kurang
9	Pengumpulan	Sudah dilakukan, kurang maksimal	Cukup
10	Koreksi	Tidak dilakukan hanya delay out saja	Kurang
11	Cetak dan distribusi	Cetak terbatas, distribusi untuk intern fakultas	Kurang
12	Monitoring	Dilakukan, tidak terintegrasi	Kurang
13	Laporan	Dilakukan secara lisan dan tertulis	Cukup

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan seksama, secara umum pengelolaan jurnal Wardah kurang ditangani dengan baik. Hal tersebut terlihat dari 7 indikator dalam posisi kurang, 4 indikator dalam posisi cukup dan 2 indikator dalam posisi baik.

B. Saran

1. Kordinasi perlu diperhatikan dengan seksama terutama oleh penganggung jawab dan redaktur.
2. Penunjukan SDM perlu diperhatikan kesesuaiannya dengan keahliannya terutama mitra bebestari.
3. Setelah SK terbit redaktur seyogyanya mengadakan rapat untuk membicarakan persiapan termasuk penentuan tema.
4. Pemberitahuan kepada dosen penulis jurnal perlu ditingkatkan.
5. Koreksi naskah artikel jurnal perlu ditingkatkan, sebab substansi artikel paling esensial dalam jurnal.
6. Kualitas dan kuantitas cetak fisik jurnal perlu ditingkatkan dan pendistribusian jurnal seluas mungkin.
7. Pimpinan hendaknya melakukan monitoring rutin dan terjadual

Referensi

- Hasibuan, Malayu, S.P.2007. Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Bandung. PT Bumi Aksara.
- Handoko, T.Hani. 1984. Manajemen.Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Lukman, 2015, Manajemen Pengelolaan Jurnal : Evaluasi Kesiapan Sesuai Akreditasi Nasional. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Moekidjat.1984. Kamus Management.Bandung.Penerbit Alumni.
- Siagian, Sondang P. Filsafat. 2003. Administrasi.Bandung. Bumi Aksara.
- Terry, George R.1991.Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara*Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasim UIN Raden Fatah.